

ANALISIS PERMINTAAN ITIK POTONG DI KOTA MATARAM



Oleh

**M. HABIBI
B1D 211 160**

SKRIPSI

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS MATARAM
MATARAM
2016**

ANALISIS PERMINTAAN ITIK POTONG DI KOTA MATARAM

PUBLIKASI ILMIAH

**Diserahkan Guna Memenuhi Sebagian Syarat yang Diperlukan
Untuk Mendapatkan Derajat Sarjana Peternakan
Pada Program Sudi Peternakan**



Oleh

**M. HABIBI
B1D 211 160**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS MATARAM
MATARAM
2016**

ANALISIS PERMINTAAN ITIK POTONG DI KOTA MATARAM

PUBLIKASI ILMIAH

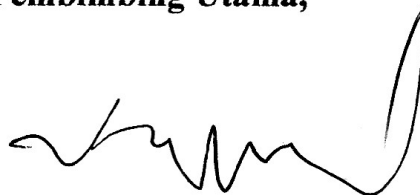
Oleh

**M. HABIBI
B1D 211 160**

**Diserahkan Guna Memenuhi Sebagian Syarat yang Diperlukan
Untuk Mendapatkan Derajat Sarjana Peternakan
Pada Program Sudi Peternakan**

PROGRAM STUDI PETERNAKAN

**Menyetujui,
Pada tanggal :
Pembimbing Utama,**



**Dr. Ir. Hermansyah, M.Si
NIP : 19621125 199201 1001**

INTISARI

ANALISIS PERMINTAAN ITIK POTONG DI KOTA MATARAM

M. HABIBI

B1D211160

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permintaan itik potong dan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan itik potong di Kota Mataram. Metode yang digunakan adalah metode sensus dan survei. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisis data penelitian menggunakan regresi berganda dan analisis Elastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permintaan itik potong di Kota Mataram sangat tinggi terlihat dari jumlah kebutuhan per harinya sebesar 863 ekor sedangkan suplai hanya 68 ekor. Oleh karena tidak bisa dipenuhi di Kota Mataram maka itik didatangkan dari luar Kota Mataram seperti dari Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Barat, dan dari Jawa Timur khusus untuk daging itik beku. Faktor yang mempengaruhi permintaan itik potong di Kota Mataram yaitu harga, pendapatan, tanggungan keluarga dan selera. Variabel harga, jumlah tanggungan, dan selera tidak berpengaruh pada permintaan itik potong di Kota Mataram, sementara variabel pendapatan sangat berpengaruh terhadap permintaan itik potong di Kota Mataram.

Kata kunci : Permintaan, suplai, harga, jumlah tanggungan, rasa.

ABSTRACT

ANALYSIS DEMAND OF DUCK MEAT IN MATARAM

M. HABIBI

B1D211160

The aim of the study was to determine the demand of duck meat and factors affecting the demand of duck meat in Mataram. The methods used were census and survey. Sources of data were primary and secondary data. Multiple regression and elasticity analysis were used in this study. The results showed that the demand of duck meat in Mataram was 863 birds per day which was much higher than the calculated supply was only 68 birds. To fulfill the remaining demand, the ducks were provided from outside Mataram such as Central and West Lombok for the live ducks whereas the frozen duck meats were from East Java. Factors affecting the demand of duck meat in Mataram were price, income, dependents, and taste. Variable of prices, number of dependents, and the taste did not affect the demand of duck meat in Mataram, while the income variable affected the demand of duck meat in Mataram.

Keywords: demand, supply, price, dependent, taste

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu sektor peternakan yang memiliki potensi untuk dikembangkan dan diusahakan di Indonesia khususnya di Kota Mataram adalah ternak itik. Itik saat ini mulai dilirik oleh berbagai pihak karena dagingnya yang memiliki cita rasa yang khas dari daging yang lainnya. Ternak itik juga memiliki kelebihan dari ternak unggas lainnya seperti ayam yaitu lebih tahan terhadap penyakit dan pemeliharaannya juga sangat mudah sehingga sangat cocok diusahakan.

Mataram yang merupakan ibu Kota Provinsi NTB saat ini menjadi tujuan tamu yang berkunjung ke P. Lombok. Selain kuliner khasnya “Ayam Taliwang”, ternyata kuliner itik (bebek) goreng juga menarik para tamu. Ditunjukkan banyaknya permintaan daging itik yang tidak bisa dipenuhi oleh itik petelur jantan maupun itik petelur afkir yang ada di Kota Mataram. Perlu mendapat perhatian berbagai pihak adalah bahwa beralihnya sebagian peternak itik petelur ke usaha peternakan itik potong. Kenyataan di lapangan ini juga diduga penyebab menurunnya populasi itik petelur dan sekaligus produksi telur itik karena itik potong yang dijual ke pasar atau ke pengepul adalah itik petelur yang akan memasuki periode bertelur. Hal ini mengisyaratkan bahwa agribisnis itik potong cukup menjanjikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 8 minggu di Kota Mataram, pengambilan sampel responden berdasarkan metode sensus dan survei. Pada penelitian ini yang diambil sebagai sampel adalah pedagang lalapan dan rumah tangga yang mengkonsumsi itik potong yang berada di Kota Mataram.

Variabel yang diamati terdiri dari: permintaan itik potong, faktor yang mempengaruhi permintaan ternak itik potong di Kota Mataram. Sedangkan variabel pengungjung meliputi identitas responden, tingkat pendidikan, gambaran umum lokasi penelitian.

Hipotesis 1 diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda, data yang dibutuhkan adalah harga beli konsumen, pendapatan rata-rata/bln, dan jumlah tanggungan dengan menggunakan rumus menurut Sugiyono (2008) yaitu:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + E$$

Keterangan :

- Y = Jumlah permintaan itik potong (Kg/bln)
- b_0 = Koefisien intersep (konstanta), yaitu nilai Y jika $X_1, X_2, X_3,$ dan $X_4 = 0$
- b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien Regresi, yaitu nilai yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan pada variabel bebas $X_1, X_2, X_3,$ dan X_4
- X_1 = Harga daging itik (Rp/ekor/bln)
- X_2 = Pendapatan (Rp/bln)
- X_3 = Jumlah tanggungan keluarga (Jiwa)
- X_4 = Selera
- E = Kesalahan Pengambilan keputusan

Untuk mengukur perubahan jumlah barang yang diminta sebagai akibat perubahan harga digunakan elastisitas. Elastisitas didefinisikan sebagai bilangan positif yang dapat bervariasi dari nol sampai tak terhingga Lipsey, et., al, (1993)

$$E_d = (\% \Delta Q / \% \Delta P) \times (P / Q)$$

Keterangan:

ΔQ : Perubahan jumlah permintaan

ΔP : Perubahan dari harga barang

P : Harga mula-mula

Q : Jumlah permintaan mula-mula

E_d : Elastisitas permintaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permintaan Itik Potong Di Kota Mataram

Permintaan itik potong di Kota Mataram cukup tinggi ditunjukkan banyaknya jumlah itik yang terjual per hari di pasar tradisional Kota Mataram. Permintaan itik potong di Kota Mataram belum bisa dipenuhi oleh peternak di Kota sehingga itik didatangkan dari luar Kota Mataram seperti dari Kabupaten Lombok Tengah (Kecamatan Praya, Pringarata, Jonggat, dll), dan Kabupaten Lombok Barat (Kecamatan Narmada, Kediri, dll) bahkan dari Jawa Timur. Tabel 1 memaparkan jumlah kebutuhan itik potong di Kota Mataram berikut.

Tabel 1. Kebutuhan daging itik di Kota Mataram per hari

Sumber	Jumlah itik/hari (ekor)	Persentase (%)
Pasar Tradisional Kota Mataram	695	80, 53%
Peternak itik dari Kota Mataram	68	7, 87%
Daerah lain	100	11, 59%
Total	863 ekor/ hari	100%
Dipenuhi oleh peternak Kota Mataram	63 ekor/hari	7, 87%
Kekurangan	795 ekor	92, 12%

Sumber: Data primer diolah, 2015

Tabel 1 menggambarkan bahwa permintaan itik potong per hari sebesar 863 ekor. Tingginya permintaan daging itik potong di Kota Mataram membuat peternak yang ada di Kota Mataram kekurangan suplai itik potong yang hanya biasa memenuhi 68 ekor (7, 87%) per harinya jauh dengan kebutuhan yang mestinya dipenuhi. Tingginya permintaan itik potong juga disebabkan oleh bertambahnya jumlah penduduk, jumlah pendapatan dan minat masyarakat mengkonsumsi daging itik.

Permintaan itik potong di Kota Mataram cenderung meningkat di mana banyaknya warung makan atau lalapan yang menyediakan menu daging itik sangat berdampak pada peningkatan minat konsumen mengkonsumsi daging itik. Tingginya permintaan itik di Kota Mataram terlihat dari banyaknya itik yang terjual di pasar. Permintaan konsumen atau pembeli itik potong di Kota Mataram tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Permintaan daging itik oleh konsumen di Pasar Tradisional Kota Mataram

No.	Permintaan (ekor/Bulan)	Jumlah (Orang)/konsumen	Persentase (%)
1.	50-100	11	20,76
2.	101-200	37	69,81
3	>200	5	9,43
Jumlah	53	100,00	

Sumber: data primer diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 2 bahwa jumlah permintaan itik potong paling banyak ialah 37 orang (69,81%) dengan rata-rata pembelian di atas 100 ekor per bulan, sementara jumlah permintaan itik potong berikutnya ialah 11 orang (20,76%) dengan rata-rata permintaan 50-10 ekor per bulan dan jumlah permintaan itik potong paling sedikit ialah 5 orang (9,43%) dengan permintaan per bulannya di atas 200 ekor.

Hampir semua responden permintaan itik potong digunakan untuk usaha menu makan (lalapan). Perbedaan permintaan oleh responden di pengaruhi oleh modal dan lokasi usaha atau tempat jualan, semakin banyak modal dan semakin ramai tempat jualan maka permintaan itik potong oleh responden tinggi begitu juga sebaliknya modal banyak tetapi lokasi jualan sepi maka permintaan itik potong oleh responden sedikit karena takut usaha yang dijalankan mengalami kerugian.

Harga

Tabel 3 menjelaskan harga itik potong di Pasar Mandalika yaitu itik petelur afkir, pedaging, dan dara yang dibeli oleh pedagang dari pengepul sebesar Rp.50.000, Rp.40.000, dan Rp.35.000 dengan harga jual ke konsumen masing-masing sebesar Rp.55.000, Rp.45.000, dan Rp.40.000 per ekor. Harga itik potong pasar Sindu yaitu Itik petelur afkir, pedaging, dan dara yang dibeli oleh pedagang dari pengepul sebesar Rp.52.000, Rp.45.000, dan Rp.42.000 dengan harga jual ke konsumen masing-masing sebesar Rp.55.000, Rp.50.000, dan Rp.45.000 per ekor. Sementara di Pasar Kebon Roek harga itik potong yaitu itik petelur afkir dan dara yang dibeli oleh pedagang dari pengepul sebesar Rp.45.000, dan Rp.37.000 dengan harga jual ke

konsumen masing-masing sebesar Rp.50.000, dan Rp.47.000 per ekor. Sementara Pasar Pegesangan harga itik potong itik petelur afkir dibeli oleh pedagang dari pengepul dengan harga Rp.50.000 dan dijual dengan harga Rp.55.000 per ekor. Sedangkan peternak menjual itik pedaging ke konsumen dengan harga Rp.45.000 per ekor. Sementara harga itik yang di kirim dari Jawa Timur harga beli Rp.37.000 dengan harga jual oleh pengepul Rp.40.000.

Adapun harga daging itik potong di Kota Mataram dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Harga itik potong di Kota Mataram (Per ekor)

Tempat jualan	Jenis	Harga beli (Rp)	Harga jual (Rp)
Pasar Mandalika	Pedaging	40.000	45.000
	Itik petelur afkir	50.000	55.000
	Itik dara	35.000	40.000
Pasar sindu	Pedaging	45.000	50.000
	Itik petelur afkir	52.000	55.000
	Itik dara	42.000	45.000
Pasar kebon roek	Itik petelur afkir	45.000	50.000
	Itik dara	37.000	47.000
Pasar pegesangan	Itik petelur afkir	50.000	55.000
Peternak	Pedaging		45.000
Luar daerah	Daging itik beku	37.000	40.000

Sumber: data primer diolah, 2015

Harga sangat dipengaruhi oleh faktor tempat pembelian serta tawar menawar konsumen dengan pedagang itik potong tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukirno (2002) yang menyatakan bahwa kenaikan harga menyebabkan para pembeli mencari barang lain yang dapat digunakan sebagai pengganti terhadap barang yang mengalami kenaikan harga.

Pendapatan

Pendapatan adalah tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilan mereka atau sumber-sumber pendapatan

lain (Samuelson dan Nordhaus, 1995). Rincian tingkat pendapatan responden per bulan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pendapatan rata-rata responden

Pendapatan/bulan/(Rp)	Responden/konsumen	Persentase (%)
Rp.2.500.000 s/d Rp.5.000.000	32	60,38
Rp.5.000.100 s/d Rp.7.500.000	16	30,39
Rp.7.500.100 s/d Rp.9.000.000	5	9,43
Total	53	100.00

Sumber: Data primer diolah, 2015

Tabel 4 menjelaskan bahwa sebanyak 5 orang (9,43%) responden yang memiliki penghasilan kisaran Rp.7.500.100 s/d Rp.9.000.000 per bulan, diikuti dengan 16 orang (30,39%) responden yang memiliki penghasilan kisaran Rp.5.000.100 s/d Rp.7.500.000 per bulan, kemudian 32 orang (60,38%) responden yang memiliki penghasilan rata-rata per bulannya Rp.2.500.000 s/d Rp.5.000.000. Pendapatan yang dimiliki responden berdasarkan jenis skala usaha yang di jalankan karena hampir semua responden sumber pendapatannya berasal dari usaha menu daging itik atau usaha menu makan (lalapan).

Tanggungannya Keluarga

Tanggungannya keluarga merupakan orang yang diberi nafkah oleh kepala keluarga. Tanggungannya keluarga terdiri dari istri, anak dan orang yang tinggal dalam keluarga tersebut.

Tabel 5 menggambarkan bahwa kategori keluarga sedang mendominasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 28 orang (52, 83%) dengan jumlah tanggungannya antara 3-4 orang, diikuti oleh 7 orang (13, 21%) responden berkategori keluarga kecil yang memiliki jumlah tanggungannya 1-2 orang, sejumlah 18 orang (33, 96%) responden tergolong keluarga besar karena memiliki jumlah tanggungannya lebih dari 5 orang. Tabel 5 menunjukkan tanggungannya keluarga responden sebagai berikut:

Tabel 5. Jumlah tanggungan responden

Jumlah Tanggungan	Responden	
	Jumlah	Persentase
1-2 (kecil)	7	13,21
3-4 (sedang)	28	52,83
>5 (besar)	18	33,96
Total	53	100.00

Sumber: Data primer diolah, 2015

Selera

Selera sangat berpengaruh terhadap permintaan itik potong. Selera merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam permintaan daging itik potong di Kota Mataram. Banyaknya warung makan dan lalapan yang menyediakan menu daging itik berdampak pada tingginya minat konsumen untuk mengonsumsi daging itik di samping itu juga karena daging itik memiliki cita rasa yang sangat khas dibandingkan daging unggas lainnya .

Kriteria daging itik ini berdasarkan suplai atau banyaknya itik yang dijual di pasar bukan dilihat dengan cita rasa daging itik yang khas. Itik petelur afkir lebih sering di cari responden karena menguntungkan bagi pelaku usaha jika dibuat menu daging itik kemudian dijual kembali, akan tetapi dalam kualitas rasa daging itik pedaginglah yang paling enak dan paling mpuk dari pada itik petelur afkir dan dara. .

Tabel 6 menggambarkan kriteria itik potong yang disukai responden yaitu. sebanyak 33 orang (62,26%) responden memilih itik petelur afkir, sejumlah 15 orang (28,30%) responden menginginkan itik dara petelur, dan sejumlah 5 orang (9,43%) memilih itik pedaging.

Kriteria daging itik potong yang diminati oleh konsumen dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kriteria daging itik tersedia di Kota Mataram

No	Kriteria daging	Responden	Persentase (%)
1	Itik afkir petelur	33	62,26
2	Itik dara	15	28,30
3	Pedaging	5	9,43
Total		53	100.00

Sumber: data primer diolah, 2015

Faktor yang Mempengaruhi permintaan Itik Potong di Kota Mataram

Hasil analisis regresi berganda beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan itik potong di Kota Mataram dapat dilihat dari persamaan berikut:

$$Y = 4,805 - 6,84 \cdot 10^{-5} X_1 + 2,747 \times 10^{-5} X_2 - 0,354 X_3 + 3,498 X_4$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut : nilai konstanta sebesar 4,805 menunjukkan bahwa jika harga, pendapatan, jumlah keluarga, selera konstan maka jumlah permintaan itik potong di Kota Mataram sebesar 4,805 ekor/bulan. Hal tersebut menunjukkan masih terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi jumlah permintaan itik potong faktor yang digunakan dalam persamaan atau model tersebut. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial adalah sebagai berikut :

a) Pengaruh Harga (X_1)

Nilai koefisien regresi variabel harga (X_1) sebesar $-6,84 \times 10^{-5}$ artinya jika harga itik potong naik sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan jumlah permintaan sebesar 0,00684 ekor/bulan.

Berdasarkan uji t variabel harga itik potong tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan itik potong di Kota Mataram karena nilai signifikansinya yang lebih besar dari 0,05 yaitu dengan nilai signifikan harga sebesar 0,945, hal tersebut berarti bahwa harga itik potong tidak berpengaruh terhadap permintaan itik potong di Kota Mataram.

b) Pengaruh Tingkat Pendapatan (X_2)

Nilai koefisien regresi variabel pendapatan (X_2) sebesar $2,747 \times 10^{-5}$ artinya jika pendapatan naik sebesar 1% per bulan maka akan menyebabkan peningkatan jumlah permintaan sebesar 0,02747 ekor/bulan.

Berdasarkan uji t variabel pendapatan konsumen berpengaruh nyata terhadap permintaan itik potong di Kota Mataram pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini ditunjukkan oleh probabilitas atau nilai signifikansi dari variabel pendapatan lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yaitu dengan nilai signifikansi pendapatan sebesar 0,000.

c) Pengaruh Jumlah tanggungan (X_3)

Nilai koefisien regresi variabel jumlah keluarga (X_3) sebesar -0,354 artinya jika jumlah keluarga bertambah sebesar 1 orang maka akan menyebabkan penurunan jumlah permintaan sebesar 0,354 ekor per bulan.

Berdasarkan uji t bahwa variabel jumlah tanggungan tidak berpengaruh nyata pada permintaan itik potong di Kota Mataram, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansinya yang lebih besar dari nilai 0,05 yaitu dengan nilai signifikan jumlah tanggungan sebesar 0,812.

d) Pengaruh Selera (X_4)

Hasil analisis regresi yaitu Nilai koefisien regresi variabel jumlah keluarga (X_4) sebesar 3,498. Artinya setiap perubahan selera akan berpengaruh terhadap permintaan itik potong di Kota Mataram sebesar 3,498. Berdasarkan uji t nilai signifikansi selera lebih besar dari nilai 0,05 yaitu dengan nilai signifikan selera sebesar 0,531 artinya bahwa variabel selera tidak berpengaruh nyata pada permintaan itik potong di Kota Mataram.

Elastisitas Permintaan Itik Potong Di Kota Mataram

Tabel 7 menjelaskan harga itik potong di Kota Mataram yang berpengaruh dengan elastisitas permintaan itik potong di Kota Mataram. Harga itik potong yang ditawarkan oleh pedagang sangat bervariasi yaitu harga Itik petelur afkir, pedaging,

dan dara rata-rata sebesar Rp. 55. 000, Rp. 45. 000 s/d Rp. 50. 000, dan Rp. 40. 000. Harga tersebut dipengaruhi oleh besar kecilnya ukuran itik potong.

Tabel 7. Harga itik potong

Tempat jualan	Jenis	Harga beli (Rp)	Harga jual (Rp)
Pasar Mandalika	Pedaging	40. 000	45. 000
	Itik petelur afkir	50. 000	55. 000
	Itik dara	35. 000	40. 000
Pasar sindu	Pedaging	45. 000	50. 000
	Itik petelur afkir	52. 000	55. 000
	Itik dara	42. 000	45. 000
Pasar kebon roek	Itik petelur afkir	45. 000	50. 000
	Itik dara	37. 000	47. 000
Pasar pegesengan	Itik petelur afkir	50. 000	55. 000
Peternak	Pedaging		45. 000
Luar daerah	Daging itik beku	37. 000	40. 000

Sumber: data primer diolah, 2015

Perubahan harga itik potong ini terjadi pada saat hari-hari tertentu seperti hari-hari besar dan kegiatan agama. Pada hari-hari tersebut harga itik potong bisa mencapai harga Rp. 70. 000 per ekor sehingga sangat mempengaruhi tingkat permintaan itik potong di Kota Mataram.

Sementara itu pada hari biasa pedagang menjual itik potong dengan harga rata-rata Rp. 50. 000 dengan jumlah permintaan rata-rata per hari di kota Mataram per hari 695 ekor. Perubahan harga terjadi apabila mendekati hari-hari besar dan kegiatan agama. Kenaikan harga itik potong tersebut bisa mencapai Rp. 70. 000 per ekor sehingga hal ini menyebabkan penurunan permintaan para konsumen menjadi 650 ekor per hari. Berikut perhitungan pengaruh harga terhadap permintaan itik potong di Kota Mataram.

$$\begin{aligned}
 E_d &= (\Delta Q / \Delta P) \times (P_1 / Q_1) \\
 &= ((650 - 695) / (70.000 - 50.000)) \times (50.000 / 150) \\
 &= (-45) / (20.000) \times (333,33) \\
 &= -0,75
 \end{aligned}$$

Nilai koefisien elastisitas menunjukkan, pengaruh harga terhadap permintaan itik potong di Kota Mataram yaitu nilai koefisien elastisitas permintaan sebesar -0,75. Artinya jika harga itik potong naik sebesar Rp 1.000/ekor maka akan menyebabkan penurunan jumlah permintaan sebesar 75 ekor/bula

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Permintaan itik potong di Kota Mataram saat ini cukup tinggi, ditunjukkan oleh jumlah itik yang terjual per hari di pasar tradisional di Kota Mataram. Permintaan itik potong di Kota Mataram belum bisa dipenuhi oleh peternak sehingga itik didatangkan dari luar Kota Mataram seperti dari Lombok Tengah (Kecamatan Praya, Pringarata, Jonggat, dll), dan Lombok Barat (Kecamatan Narmada, Kediri, dll) bahkan dari Jawa Timur.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan itik potong di Kota Mataram yaitu: harga, tingkat pendapatan, jumlah tanggungan, dan selera. Pengaruh harga, jumlah tanggungan, dan selera tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan itik potong, sementara pengaruh pendapatan berpengaruh nyata terhadap permintaan itik potong di Kota Mataram.

Saran

Permintaan itik potong di Kota Mataram yang berfluktuasi disebabkan dengan kurangnya pemenuhan itik potong oleh peternak di Kota Mataram. Sedangkan konsumsi daging itik meningkat dengan banyaknya lalapan, rumah makan, restoran yang menyediakan menu daging itik di Kota Mataram.

Melihat kondisi di atas saran yang diberikan penulis agar permintaan itik potong terpenuhi oleh peternak yaitu adanya pengadaan bibit itik potong oleh pemerintah atau instansi terkait kepada peternak supaya permintaan itik potong di Kota Mataram terpenuhi setiap saat.

DAFTAR PUSTAKA

- Lipsey, R. G. , Peter, O. S. dan Douglas, D. P. 1993. *Pengantar Mikro Ekonomi*. LP3ES. Jakarta.
- Samuelson, P. A dan Nordhaus, W. D. 1995. *Makro Ekonomi*. IKAPI : Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Jakarta.
- Sukirno, S. 2002. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. PT Raja Graha Persada. Jakarta.